



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah  
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)  
Accredited No. 30/E/KPT/2019  
DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i1.18138>  
Volume 8, No. 1, 2023 (570-587)

---

# ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH PADA MASA PANDEMI COVID-19

**Afani Eka Syah Putri, Sri Wahyuni, Suryo Budi Santoso, Siti Nur Azizah**  
Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto

## Abstrak

Tujuan kajian ini ialah untuk memberi gambaran atau informasi latar belakang dampak pandemi Covid-19 terhadap praktik perbankan konvensional dan perbankan syariah. Nasabah bisa memakai definisi ini sebagai kerangka pengambilan keputusan untuk membandingkan efektivitas bank dalam menangani krisis keuangan dengan Covid-19. Populasi kajian ini ialah sektor perbankan yang beroperasi di Indonesia tahun 2020-2021, baik bank konvensional ataupun bank syariah. Metode dalam mengambil sampel yang dipergunakan pada kajian ini ialah metode purposive sampling. Hasil kajian ini ditemukan jika ada perbedaan ROA, atau NPL/NPF yang signifikan dalam kinerja keuangan pada bank konvensional serta bank syariah pada masa pandemi Covid-19. Namun, tidak ada perbedaan yang besar rasio ROE, CAR serta BOPO pada kinerja keuangan bank konvensional serta bank syariah di masa pandemi Covid-19.

**Kata kunci :** *Kinerja Keuangan, Perbankan Konvensional, Perbankan Syariah, Pandemi Covid-19*

*Paper type: Research paper*

\*Corresponding author: [afanieka76@gmail.com](mailto:afanieka76@gmail.com)

Received: March 06, 2023; Accepted: March 16, 2023; Available online: April, 04, 2023

## Cite this document:

Putri, A. E., Wahyuni, S., Santoso, S. B., & Azizah, S. N. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), 570-587. doi:<http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i1.18138>

---

Copyright © 2022, Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## **Abstak**

This study's goal is to give a general overview or background knowledge of the Covid-19 pandemic's effects on both Western and Islamic financial procedures. Consumers can assess the performance of banks in managing the financial crisis with Covid-19 using this criteria as a foundation for decision-making. The banking industry operating in Indonesia in 2020–2021—including both conventional and Islamic banks—is the study's population. The purposive sampling approach was employed to collect samples for this investigation. This study's findings determined whether there were any notable variations in ROA, NPL/NPF, or financial performance between conventional banks and Islamic banks during the Covivirus-19 pandemic. Nonetheless, ROE, CAR, and BOPO ratios in the banking sector do not significantly differ from one another.

**Key word** : *Financial Performance, Conventional Banking, Islamic Banking, Covid-19 Pandemic*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu kejadian yang mampu menurunkan ekonomi global ialah resesi keuangan yang terjadi sejak akhir tahun 2019 akibat wabah Covid-19. Penyebaran virus ini sering kali menimbulkan dampak yang sangat luar biasa hingga berujung pada krisis keuangan. Industri perbankan termasuk suatu unsur yang termasuk pusat perhatian dari pemerintah untuk mengatasi permasalahan. Akibat pandemi Covid-19, para debitur, khususnya para debitur usaha mikro, kecil, serta menengah (UMKM) kesulitan memenuhi komitmen kreditnya sehingga mengganggu kinerja perbankan Soko & Harjanti (2022).

Menurut Pandiangan (2022) Menurut data OJK tahun 2020, statistik perbankan Indonesia mengalami penurunan senilai -66,07% pada tahun 2011 akibat wabah Covid-19. Kegiatan perbankan ditujukan untuk menopang pertumbuhan ekonomi yang stabil. Kebijakan ini mengontrol relaksasi dan berfokus pada perasaan yang berdampak, bisa secara tidak langsung ataupun langsung. Namun, ada perbedaan bagaimana peraturan yang diberlakukan mempengaruhi bank konvensional serta bank syariah. Pembatasan berdampak pada industri perbankan di seluruh dunia. Dalam hal itu, pemulihan ekonomi yang lebih lambat dari perkiraan atau penghentian program dukungan fiskal dan moneter untuk mengurangi dampak negatif gelombang pandemi.

Dimulai dengan profitabilitas, solvabilitas dan kredit bermasalah, kinerja keuangan di industri perbankan ialah salah satu variabel paling signifikan yang bisa kita kaji dalam hal kinerja. Dengan memeriksa laporan keuangan mereka, kami bisa menilai kinerja keuangan bank. Rasio keuangan bisa dihitung berdasarkan laporan keuangan tersebut untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank. Dengan itu, kita bisa mengevaluasi rasio masa lalu dan masa depan perusahaan keuangan yang sama Intan & Azizah, (2021).

Terdapat research gap diantara rasio keuangan dan kinerja keuangan saat meneliti rasio-rasio pada kajian ini. Menurut Pramono & Ramdani, (2021) jika selama COVID-19, rasio keuangan terhadap kinerja keuangan memberi pengaruh yang merugikan baik terhadap kinerja keuangan konvensional ataupun syariah.

Namun, berbeda dengan Fatmawati *et.al* (2022) mencatat jika selama pandemi Covid-19, terdapat sedikit perbedaan diantara kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama pandemi.

Tujuan dari kajian ini ialah untuk membandingkan kinerja keuangan dengan berbagai rasio keuangan misalnya BOPO, CAR, ROA, ROE serta NPL dan NPF selama pandemi Covid-19. Tujuan kajian ini ialah untuk memberi gambaran atau informasi latar belakang dampak pandemi Covid-19 terhadap praktik perbankan tradisional dan keuangan syariah. Nasabah bisa memakai definisi ini sebagai kerangka pengambilan keputusan untuk membandingkan efektivitas bank dalam menangani krisis keuangan dengan Covid-19.

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1 Teori Signal (*Signalling Theory*)**

Menurut Spence (1973) memaparkan jika isyarat ataupun *signal* memberi suatu isyarat, pihak pengirim ataupun pemilik informasi dan data berupaya memberi potongan informasi sesuai yang bisa dipakai oleh pihak pertama. berikutnya pihak pertama akan melakukan penyesuaian dengan informasi yang di dapatkan dari sinyal tersebut. Selain itu *Signalling Theory* termasuk teori yang memaparkan tentang pemberian sinyal perusahaan terhadap pihak eksternal yang memiliki kepentingan dalam informasi dengan prospek perusahaan, teori ini dikemukakan oleh Akerlof pada tahun 1970. Pada dasarnya perusahaan memberi sebuah informasi tentang catatan atau gambaran mengenai kondisi perusahaan Kartika & Riadi (2022). Teori sinyal dan kinerja keuangan perusahaan pada kajian ini sangat berhubungan untuk mengkaji kinerja keuangan bank pada masa pandemic Covid-19 periode 2019-2021.

### **2.2 Analisa Rasio Keuangan**

Analisa rasio ialah menghubungkan berbagai perkiraan yang muncul di laporan keuangan untuk membentuk sebuah rasio keuangan dan membandingkan angka-angka dalam neraca keuangan dijalankan melalui analisa rasio keuangan. Satu laporan keuangan memungkinkan adanya perbandingan rasio diantara satu dengan lainnya Rosydalina & Yurnita (2021). Menurut Nadillah & Muniarty (2021) ada tiga kategori rasio keuangan: misalnya rasio likuiditas, rasio profitabilitas serta rasio solvabilitas. Karena profitabilitas ialah komponen paling penting dari kesehatan bank, profitabilitas bisa membantu bank berhasil dengan mengurangi kewajiban dalam jangka waktu yang lama.

### **2.3 Penelitian terdahulu**

Penelitian terdahulu sangat penting untuk menggunakan penelitian terdahulu sebagai dasar untuk penelitian ini yang sedang dipersiapkan. Tujuannya adalah untuk memahami temuan-temuan dari penelitian sebelumnya dan untuk memberikan kontras dan contoh untuk mendorong proyek penelitian yang sedang berlangsung :

Agusdiwana (2019) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah Studi kasus PT. Bank Panin TBK dan PT Bank Panin Dubai Syariah TBK periode 2014-2016.” Mengatakan bahwa kinerja keuangan pada bank Konvensional lebih baik dari

Bank Syariah. Bank Syariah perlu meningkatkan nilai rasio keuangannya yang belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Cahaya Azwari *et.al* (2022) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia.” Mengatakan bahwa profitabilitas pada Bank Umum Syariah memiliki kualitas ROA yang lebih baik dibandingkan Bank Umum Konvensional. Rasio CAR pada Bank Umum Konvensional lebih baik dibandingkan Bank Umum Syariah. Dan pada Rasio NPF/NPL pada Bank Umum Konvensional memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Syariah.

Paramitha *et.al* (2018) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Syariah dan Bank konvensional.” Mengatakan bahwa persial rasio CAR, LDR dan total aset terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional. Sedangkan secara simultan CAR, LDR, dan total aset mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan.

#### **2.4 Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis dirumuskan sesuai dengan teori konseptual serta dilandasi oleh hasil empiris dari kajian terdahulu. Hipotesis yang bakal dijalankan pengujian pada kajian ini ialah seperti berikut:

##### **a. Perbedaan Rasio ROA diantara Bank Konvensional dengan Bank Syariah**

Menurut Lukman Hakim *et.al* (2023) ROA merupakan rasio yang mewakili aktivitas dalam sebuah perusahaan, ROA juga digunakan sebagai alat yang dipakai untuk mengukur keuntungan dalam sebuah perusahaan. Teori sinyal, sebuah perusahaan harus memperlihatkan apakah ia memiliki profitabilitas yang kuat ataupun tidak kepada kliennya dengan memakai rasio profitabilitas ROA, yang bisa memperlihatkan kepada mereka bagaimana sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan. Kajian ini mendukung Marettha & Kristianto (2019) yang memaparkan jika rasio ROA diantara bank konvensional serta bank syariah berbeda dengan signifikan.

H<sub>1</sub>. terdapat perbedaan rasio ROA bank Konvensional dengan Bank Syariah

##### **b. Perbedaan Rasio ROE diantara Bank Konvensional dengan Bank Syariah**

Menurut Wahyuni & Rahayu (2020) Kemampuan bank untuk memberi penghargaan kepada pihak yang memegang saham dengan membuat laba bersih bisa diakses guna modal pihak yang memegang saham yang sudah diinvestasikan dalam bisnis ditunjukkan oleh rasio ROE. Menurut *Theory Signal* Perusahaan harus memberi tahu pemegang saham mereka tentang hasil keuangan mereka. ROE bank konvensional serta bank syariah berbeda dengan signifikan, menurut penelitian Cliff & Aba (2022).

H<sub>2</sub>. Terdapat perbedaan rasio ROE bank Konvensional dengan Bank Syariah

##### **c. Perbedaan Rasio Badan Operasional dan Pendapatan Operasional diantara Bank Konvensional dengan Bank Syariah**

Menurut Suwarno & Muthohar (2018) Rasio BOPO dipergunakan dalam menilai kemampuan manajemen dalam mengelola biaya operasional sehubungan dengan pendapatan operasional. Setiap kenaikan biaya operasional akan berdampak buruk pada laba atau profitabilitas (ROA) bank, serta kemampuannya untuk menghasilkan laba sebelum pajak. Perusahaan diharuskan untuk mendidik pelanggan tentang kapasitas manajemen mereka untuk mengendalikan biaya operasi dan pendapatan berdasarkan teori sinyal. Berdasarkan penelitian Rachman *et.al* (2019) ada perbedaan yang signifikan diantara BOPO bank konvensional serta bank syariah.

H<sub>3</sub>. terdapat perbedaan rasio BOPO bank Konvensional dengan Bank Syariah

#### **d. Perbedaan Rasio *Capital Adequacy Ratio* diantara Bank Konvensional dengan Bank Syariah**

Menurut Aulia Hasanah *et.al* (2023) Rasio CAR dipergunakan dalam menjalankan pengukuran kemampuan perusahaan untuk menyerap potensi kerugian dalam operasi perdagangan kredit dan sekuritasnya. Permodalan memperlihatkan kapasitas tim manajemen untuk memantau dan mengelola risiko, yang mungkin berdampak pada posisi permodalan bank. Menurut signal theory yang bisa mengedukasi nasabah atau pemegang saham, semakin besar CAR suatu bank sehingga bertambah baik potensi bank tersebut untuk memperoleh keuntungan begitu pula sebaliknya bagi nasabah atau pemegang saham. Perusahaan diwajibkan untuk memberi tahu konsumen atau pemegang saham tentang kredit atau risiko yang dimiliki oleh Bank sesuai dengan teori sinyal. Menurut kajian yang dijalankan oleh Nanda *et.al* (2019), tidak terdapat perbedaan yang mencolok diantara bank konvensional serta bank syariah. Penelitian Shintia & Sugeng (2022) memaparkan jika ada perbedaan diantara bank konvensional serta bank syariah, yang bertentangan dengan apa yang dikemukakan di sini.

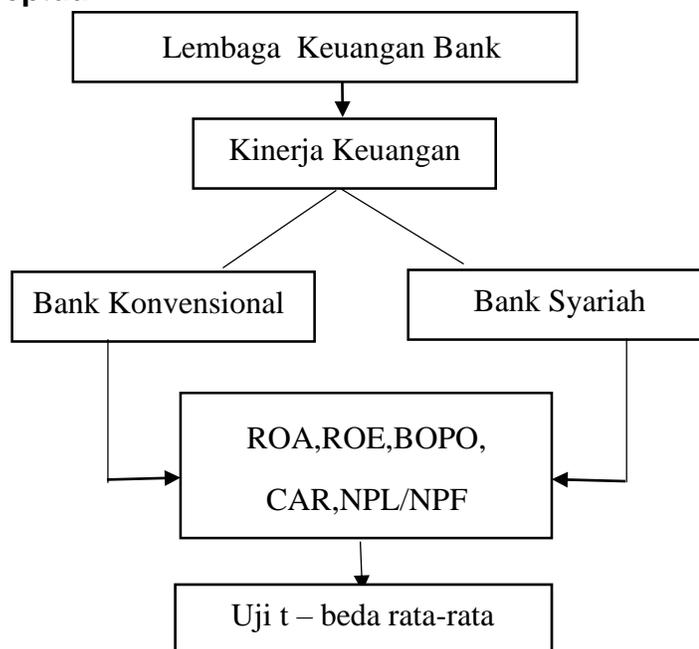
H<sub>4</sub>. terdapat perbedaan rasio CAR bank Konvensional dengan Bank Syariah

#### **e. Perbedaan Rasio NPL atau NPF diantara Bank Konvensional dengan Bank Syariah**

Menurut Khamisah *et.al* (2020) Rasio kredit bermasalah terhadap semua kredit dikenal sebagai NPL/NPF. NPL/NPF menjalankan pengukuran risiko kredit; semakin rendah NPL/NPF, semakin rendah risiko yang dimiliki bank. NPL/NPF yang baik ialah yang nilainya di bawah 5%. Biaya pembangkitan cadangan aset dan biaya lainnya akan lebih tinggi jika bank memiliki NPL/NPF yang tinggi, yang bisa mengakibatkan kerugian bagi bank. Perusahaan diharuskan untuk memberi informasi kredit berdasarkan teori sinyal. Menurut penelitian oleh Prihatin (2019), ada perbedaan yang mencolok diantara NPL/NPF Bank Konvensional dan Bank Syariah

H<sub>5</sub>. terdapat perbedaan rasio NPL/NPF bank Konvensional dengan Bank Syariah

## 2.5 Kerangka Konseptual



## 3. METODE PENELITIAN

Populasi kajian ini ialah sektor perbankan yang beroperasi di Indonesia tahun 2020-2021, baik bank konvensional ataupun bank syariah. Metode dalam mengambil sampel yang dipergunakan pada kajian ini ialah metode purposive sampling; proses mengambil sampel yang telah ditentukan. Kriteria tersebut ialah laporan keuangan dari bank konvensional serta bank syariah tahun 2020 hingga 2021 yang mencakup 8 bank syariah serta 14 bank konvensional. Data yang dipergunakan pada kajian ini ialah data sekunder. Artinya, dengan kriteria tertentu. Kriterianya ialah bank yang memberi laporan triwulanan tahun 2020-2021. Dari laporan keuangan tersebut kita bisa menjalankan pengukuran kinerja keuangan bank konvensional serta bank syariah. Berisi : ROA, ROE, BOPO, CAR, serta NPL/NPF. Informasi ini berasal dari BEI serta website setiap bank. Metode pengumpulan data yang dipergunakan pada kajian ini ialah dokumentasi yang dijalankan dengan mendokumentasikan bahan kajian yang dibutuhkan.

### 4.1 Variabel Operasional dan Pengukuran Variabel

Kinerja keuangan yang dijalankan pengukuran mencakup berbagai rasio:

#### a. Rasio Profitabilitas

##### *Return On Asset*

Termasuk rasio yang dipergunakan dalam menjalankan pengukuran kemampuan bank dalam memakai asetnya untuk menghasilkan keuntungan dengan cara membandingkan keuntungan dengan aset yang menghasilkan keuntungan Pertiwi (2021). Berikut pengukuran ROA dan kriteria stabilitas bank:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kriteria :  $\leq 0\%$  tidak sehat,  $0\% - \leq 0,5\%$  kurang sehat;  $0,5\% - \leq 1,25\%$  cukup sehat;  $1,25\% \leq 1,5\%$  sehat;  $>1,5\%$  sangat sehat.

#### *Return On Equity (ROE)*

Menurut wahyuni *et.al* (2020), ROE ialah metrik yang menjalankan pengukuran keberhasilan pendapatan pemegang saham. ROE mewakili kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Berikut pengukuran dan kriteria ROE bank

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Kriteria:  $\leq 0\%$  tidak sehat,  $4\% - \leq 5\%$  kurang sehat;  $3,5\% - \leq 12,5\%$  cukup sehat;  $12,5\% \leq 15\%$  sehat;  $>15\%$  sangat sehat.

#### *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*

Menurut Kartika & Riadi (2022) BOPO ialah total biaya yang dihabiskan oleh bank untuk menjalankan operasionalnya. Kinerja bank dinyatakan efektif apabila nilai BOPO dilaporkan. Pengukuran BOPO dan kriterianya:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Kriteria:  $> 97\%$  tidak sehat,  $96\% - \leq 97\%$  kurang sehat;  $95\% - \leq 96\%$  cukup sehat;  $94\% \leq 95\%$  sehat;  $\leq 94\%$  sangat sehat.

#### **b. Rasio Solvabilitas**

##### *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Rosyada *et.al* (2022), CAR memperlihatkan kemampuan atau kompetensi bank dalam menutup risiko kerugian dan memenuhi kebutuhan pada deposan serta kreditur yang lain dengan membandingkan jumlah modal bank berdasarkan risiko. Berikut ialah pengukuran CAR dan kriterianya:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Kriteria:  $\leq 6\%$  tidak sehat,  $6\% - < 8\%$  kurang sehat;  $8\% - < 9\%$  cukup sehat;  $9\% \leq 12\%$  sehat;  $< 12\%$  sangat sehat.

#### **c. Kredit Bermasalah**

##### *NPL atau NPF*

Menurut Susilawati & Rahmatiah (2021) Rasio yang disebut NPL atau NPF dipergunakan dalam menilai kemampuan bank dalam menangani kredit bermasalah. Kualitas kredit bank menurun dengan meningkatnya nilai NPL/NPF. Hal itu memperlihatkan meningkatnya kredit bermasalah yang berdampak pada buruknya situasi perbankan. Berikut ialah pengukuran NPL/NPF dan kriteria Bank:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Kriteria :  $\geq 12\%$  tidak sehat,  $8\% \leq 12\%$  kurang sehat,  $5\% \leq 8\%$  cukup sehat,  $2\% < 5\%$  sehat,  $< 2\%$  sangat sehat.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi variabel kajian memberi informasi tentang sifat-sifat variabel kajian yang mencakup jumlah observasi, nilai minimum, rata-rata, nilai maksimum, serta standar deviasi. Tabel 4.1 di bawah ini memperlihatkan hasil analisa statistik bank konvensional serta bank syariah.

##### 4.1 Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**

Variabel	Objek	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ROA	Bank Konvensional	98	0,50	3.90	1,38	1.01
	Bank Syariah	56	0,02	17,23	3,34	3,72
ROE	Bank Konvensional	98	0,27	19.70	8,63	5,68
	Bank Syariah	56	0,15	19.70	10,32	5,66
BOPO	Bank Konvensional	98	15,88	113.08	85,96	14,70
	Bank Syariah	56	40,36	428,4	99,27	59,14
CAR	Bank Konvensional	98	0.80	93,89	51,25	26,07
	Bank Syariah	56	21,60	88,70	50,83	22,13
NPL	Bank Konvensional	98	0.41	5,80	2,05	1,17
	Bank Syariah	56	0.00	4,91	1,94	1,16

*Data Olahan (2022)*

ROA termasuk rasio yang dipergunakan dalam menilai keberhasilan bank untuk mendapat laba ataupun keuntungan dengan keseluruhan. Dari tabel di atas bisa dilihat jika rasio ROA untuk bank konvensional senilai 1,38% lebih kecil dibanding dengan ROA bank syariah yang senilai 3,34%. Meskipun demikian, ROA bank konvensional serta syariah masih lebih tinggi dari aturan Bank Indonesia, yaitu  $> 1,5\%$ , serta masih tergolong cukup sehat.

*Return On Equity (ROE)* termasuk rasio yang dipergunakan dalam menilai keberhasilan bank untuk mendapat laba ataupun keuntungan dengan keseluruhan. Dari tabel di atas bisa dilihat jika rasio ROA bank konvensional senilai 1,38% lebih kecil dibanding dengan ROA bank syariah yang senilai 3,34%. Meskipun demikian, ROA bank konvensional serta syariah masih lebih tinggi dari aturan Bank Indonesia, yaitu  $> 1,5\%$ , serta masih tergolong cukup sehat.

BOPO ialah rasio yang dipergunakan dalam menjalankan pengukuran kemampuan management bank pada mengelola sumber daya yang ada. di tabel diatas bisa terlihat jika Bank Konvensional memiliki homogen-rata (*mean*) di rasio BOPO senilai 85,96% lebih rendah dibanding BOPO pada Bank Syariah yaitu senilai 99,27%. pada Bank Konvensional bisa dinyatakan sangat sehat karena < 94% dan untuk Bank Syariah dinyatakan tidak sehat karena > 97%.

CAR ialah rasio yang dipergunakan untuk menjalankan pengukuran kecukupan modal dalam bank guna mendukung aktiva yang memberikan resiko. di tabel diatas bisa terlihat jika Bank Konvensional memiliki homogen-homogen (*mean*) di rasio CAR senilai 51,25% lebih besar dibanding CAR pada Bank Syariah yaitu senilai 50,83%. tetapi baik Konvensional ataupun Syariah sudah diatas ketentuan Bank Indonesia yaitu >12% dinyatakan sangat sehat.

*Non Performing Loan* (NPL) ialah rasio yang dipergunakan dalam menjalankan pengukuran suatu kemampuan bank untuk mengelola kredit bermasalah yang disalurkan. Semakin besar nilai NPL sehingga bertambah buruk kualitas kredit bank.. di tabel diatas bisa terlihat jika Bank Konvensional memiliki homogen-rata (*mean*) di rasio NPL/NPF senilai 2,05% lebih besar dibanding NPL pada Bank Syariah yaitu senilai 1,94%. tetapi bank Konvensional ataupun Bank Syariah sudah diatas aturan Bank Indonesia yakni < 2% ≤ 5% cukup sehat.

Setelah analisa deskripsi penelitian, berikutnya dijalankan Uji Normalitas. Hasil uji normalitas diperlihatkan di tabel 4.2.

#### 4.2 Uji Normalitas

**Tabel 4.2 Uji Normalitas Memakai *Shapiro-Wilk***

<i>Tabel of Normality</i>				
Rasio	Bank	<i>Shapiro-wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	df	Sig
ROA	Konvensional	0,927	97	0,185
	Syariah	0,695	56	0,932
ROE	Konvensional	0,944	97	0,021
	Syariah	0,944	56	0,012
BOPO	Konvensional	0,929	97	0,026
	Syariah	0,476	56	0,019
CAR	Konvensional	0,896	97	0,027
	Syariah	0,902	56	0,015
NPL	Konvensional	0,935	97	0,543
	Syariah	0,965	56	0,408

*Data Olahan 2022*

Dari tabel 4.2 hasil penghitungan tes normalitas pada Bank Konvensional serta bank Syariah memakai Uji *Shapiro – Wilk* di atas, bisa kita mengetahui data yang berdistribusi normal ataupun tidak normal dilihat dari nilai signifikansi jika nilai alpha ( $\alpha$ ) yang telah disepakati merupakan 0,05. Nilai signifikansi  $> 0.05$  maka dikatakan normal. Sedangkan jika  $< 0.05$  nilai signifikansi bisa dikatakan tidak normal. Nilai Sig. pada variabel ROA, LDR/LDF, serta NPL/NPF pada Bank Konvensional ataupun Bank Syariah berdistribusi normal. Namun dengan variabel ROE, CAR dan BOPO berdistribusi tidak normal.

Setelah analisa deskripsi penelitian, berikutnya dijalankan Uji *Independent t-test* Hasil pengujian Uji *Independent t-test* disajikan dalam tabel 4.3.

### 4.3 Uji Beda Independent Sampel T-Test

**Tabel 4.3 Hasil Uji Beda Independent sampel t-test Pada Bank Konvensional serta bank Syariah**

Rasio		Levene's Test For Equality Of Variances		T-t-test For Equality of Means		
		F	Sig	t	df	Sig.(2-tailed)
ROA	EVA	34.794	0.000	-4.904	152	0.000
	Equal Variances not assumed			-3.853	59.745	0.000
ROE	EVA	0.000	0.993	-1.769	151	0.079
	Equal Variances not assumed			-1.771	115.297	0.000
BOPO	EVA	12.026	0.026	-2.120	152	0.036
	Equal Variances not assumed			-1.655	58.912	0.103
CAR	EVA	3.164	0.077	0.101	152	0.094
	Equal Variances not assumed			0.106	130.358	0.091
NPL	EVA	0.019	0.889	0.57	152	0.001
	Equal Variances not assumed			0.580	115.196	0.563

*Data Olahan 2022.*

Hasil tes beda independen sample t-test Pada variabel ROA di tabel 4.3 memperlihatkan jika dengan standar varians yang sama (asumsi kedua varians sama), F hitung 34,794 dengan probabilitas 0,000. Bisa dinyatakan ada perbedaan kinerja kedua bank tersebut dari segi ROA. Jika kedua varian tidak identik maka kriteria yang dipergunakan ialah Equal variance not acceptance. Nilai t yang dihitung untuk ROA dengan memakai asumsi varian yang sama ialah -4,904

dengan tingkat signifikansi 0,00. jadi nilai signifikansi senilai  $0,00 < 0,05$  oleh karenanya hipotesis diterima ataupun ada perbedaan yang besar diantara kinerja keuangan perbankan syariah serta perbankan konvensional dilihat dari rasio ROA.

Hasil tes beda independen sample t-test Pada variabel ROE di tabel 4.3 memperlihatkan jika F hitung dengan *EVA* (diasumsi kedua varian sama) 0,000 dengan probabilitas 0,993 (probabilitas  $0,993 > 0,05$ ), sehingga bisa dinyatakan jika terdapat tidak perbedaan varian Di kinerja kedua perbankan pada rasio ROE. jika kedua varian sama, sehingga dipergunakan *EVA*. Nilai t hitung untuk ROE dengan memakai *EVA* ialah -1,769 dengan nilai signifikansi 0,079. oleh karenanya nilai signifikansi  $0,079 > 0,05$ , sehingga hipotesis ditolak ataupun bisa dinyatakan bahwa jika rasio ROE sehingga kinerja keuangan Perbankan Konvensional memakai Perbankan Syariah tidak terdapat perbedaan yang banyak.

hasil uji beda independen sample t-test Pada variabel BOPO di tabel 4.3 memperlihatkan jika F hitung memakai *Equal Variance Assumed* (diasumsi kedua varian sama) 12,026 dengan probabilitas 0,026, sehingga bisa dinyatakan jika tidak ada perbedaan varian dalam kinerja kedua perbankan pada rasio BOPO. Jika kedua varian sama, sehingga dipergunakan *Equal Variance Assumed*. Nilai t hitung dalam BOPO dengan memakai *EVA* ialah -2,120 memakai signifikansi senilai 0,036. oleh karenanya nilai Sig. t hitung  $> t$  tabel ( $0,036 > 0,05$ ) sehingga hipotesis ditolak ataupun bisa dinyatakan jika rasio BOPO sehingga kinerja keuangan Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah tidak ada perbedaan yang besar.

hasil uji beda independen sample t-test Pada variabel CAR di tabel 4.3 memperlihatkan jika F hitung memakai *Equal Variance Assumed* (diasumsi kedua varian sama) 3,162 dengan probabilitas 0,077 (probabilitas  $0,077 > 0,05$ ), sehingga bisa dinyatakan jika tidak ada perbedaan varian pada kinerja kedua perbankan untuk rasio CAR. jika kedua varian sama, sehingga dipergunakan *EVA*. Nilai t hitung buat CAR memakai memakai *EVA* ialah 0,101 dengan nilai signifikansi 0,094. oleh karenanya nilai Sig. t hitung  $> t$  tabel ( $0,094 > 0,05$ ), sehingga hipotesis ditolak ataupun bisa dinyatakan bahwa jika rasio ROE maka kinerja keuangan Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah tidak ada perbedaan yang signifikan.

akibat uji beda independen sample t-test Pada variabel NPL/NPF di tabel 4.3 memperlihatkan jika F hitung dengan *Equal Variance Assumed* (diasumsi kedua varian sama) 0,0192 dengan probabilitas 0,004 (probabilitas  $0,004 < 0,05$ ), sehingga bisa dinyatakan jika terdapat perbedaan varian pada kinerja kedua perbankan untuk rasio NPL/NPF. Jika kedua varian sama, sehingga dipergunakan *EVA*. Nilai t hitung untuk NPL/NPF dengan memakai *EVA* ialah 0,579 dengan nilai signifikansi 0,001. oleh sebab nilai Sig. t hitung  $< t$  tabel ( $0,001 < 0,05$ ), sehingga hipotesis ditolak ataupun bisa dinyatakan bahwa jika rasio NPL/NPF maka kinerja keuangan Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah ada perbedaan yang signifikan.

Setelah analisa deskripsi penelitian, berikutnya dijalankan Uji Hipotesis Mann-Whitney. Hasil pengujian Uji *Independent t-test* disajikan dalam tabel 4.4.

#### 4.4 Uji Hipotesis Mann-Whitney

**Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis Mann-Whitney**

<i>Test Statistics<sup>a</sup></i>			
	ROE	BOPO	CAR
Mann-Whitney U	2.233	2.671	2675
Wilcoxon W	6.986	4.267	7526
Z	-1829	-1274	-1.257
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.067	0.784	0.797

#### *Data Olahan 2022*

Uji Mann-Whitney ialah uji non parametrik yang menguji data yang tidak berdistribusi normal. Hasil ROE bank konvensional serta syariah memperlihatkan nilai signifikan senilai 0,067 berada di atas level alpha 0,05.

Hasil BOPO bank konvensional serta syariah memperlihatkan nilai signifikansi 0,784 lebih tinggi dari alpha yang senilai 0,05.

Hasil CAR bank konvensional serta syariah memiliki signifikansi 0,797 diatas alpha 0,05.

#### 4.5 PEMBAHASAN

##### a. Rasio Rentabilitas

##### **Perbandingan ROA pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah pada Masa Pandemi Covid-19.**

Sebagaimana hasil analisa pada kajian ini yang memperlihatkan jika ada perbedaan yang signifikan di rasio ROA pada masa pandemi Covid-19, dengan perbedaan tersebut menandakan adanya penurunan rasio ROA pada masa pandemi Covid-19. Hasil kajian ini sesuai dengan Trisela & Pristiana (2020) penelitian sebelumnya yang menemukan adanya perbedaan ROA yang signifikan pada masa pandemi.

ROA termasuk salah satu metrik profitabilitas dimana semakin besar nilai ROA yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga semakin efektif perusahaan bisa memakai asetnya untuk memberi peningkatan profitabilitas. *Signaling theory* ini sangat berguna untuk memberi informasi kepada pelanggan atau pemegang saham tentang profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

#### **Perbandingan ROE pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah pada Masa Pandemi Covid 19.**

Sebagaimana hasil analisa pada kajian ini yang memperlihatkan jika tidak ada perbedaan yang signifikan di rasio ROE pada masa pandemi Covid-19, perbedaan tersebut memperlihatkan adanya penurunan rasio ROA pada masa pandemi Covid-19. Hasil kajian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Hertina & Rahmah (2022) jika tidak ada perbedaan ROE perbankan konvensional dan perbankan syariah yang signifikan. Dengan ini, *signaling theory* bisa memberi cara kepada pelanggan untuk menjalankan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

#### **Perbandingan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah pada Masa Pandemi Covid-19.**

Sebagaimana hasil analisa pada kajian ini yang memperlihatkan jika tidak ada perbedaan yang signifikan pada proporsi BOPO selama pandemi Covid-19. Hasil kajian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Hertina and Rahmah (2022) yang memaparkan jika tidak ada perbedaan yang signifikan diantara perbankan tradisional serta syariah. Dengan adanya *signaling theory* bisa memberi informasi kepada nasabah jika semakin rendah tingkat beban usaha dan hasil usaha bank maka akan semakin baik posisi bank dalam penggunaan beban usaha dan hasil usaha, yang akan mempengaruhi operasional keuangan bank.

##### **b. Rasio Solvabilitas**

#### **Perbandingan CAR pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah pada Masa Pandemi Covid-19.**

Sebagaimana hasil analisa pada kajian ini yang memperlihatkan jika tidak terdapat perbedaan yang banyak di rasio BOPO pada saat pandemi Covid-19. Hasil kajian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Wicaksono *et.al* (2021) yang menemukan jika solvabilitas pada perbankan syariah dan perbankan konvensional termasuk faktor penting untuk bank pada pengembangan bisnis serta pembukuan kerugian. *Signaling theory* ini bisa dipergunakan dalam memberi informasi kepada pelanggan tentang kecukupan modal perusahaan.

##### **c. Kredit Bermasalah**

#### **Perbandingan NPL atau NPF pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah pada Masa Pandemi Covid-19.**

Sebagaimana hasil analisa yang dijalankan pada kajian ini yang memperlihatkan jika ada perbedaan yang besar di rasio NPL/NPF pada saat pandemi Covid-19. Hasil kajian ini sesuai dengan penelitian dari penelitian sebelumnya Putri & Iradiyanti (2020) yang menemukan jika ada perbedaan yang signifikan di rasio NPL/NPF. *Signaling theory* ini bisa dipergunakan dalam memberi

informasi kepada nasabah apakah bank memperoleh keuntungan dengan NPL yang lebih rendah, yang berdampak positif pada kinerja keuangan bank.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kajian ini menganalisa kinerja keuangan Pada bank konvensional serta bank syariah di Indonesia sesuai dengan rasio profitabilitas/profitabilitas yang terdiri dari ROA, BOPO, serta ROE. Rasio solvabilitas dicerminkan dengan nilai CAR, rasio NPL dengan nilai NPL. Kajian ini juga membandingkan kinerja bank konvensional serta bank syariah selama pandemi Covid-19, yaitu tahun 2020-2021.

Berdasarkan hasil kajian ini ditemukan jika ada perbedaan ROA atau NPL/NPF yang signifikan dalam kinerja keuangan pada bank konvensional serta bank syariah pada masa pandemi Covid-19. Namun, tidak ada perbedaan yang besar rasio ROE, CAR serta BOPO pada kinerja keuangan bank konvensional serta bank syariah di masa pandemi Covid-19. Tetapi Perbankan Syariah lebih memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Perbankan Konvensional, hal ini dapat di lihat dari sisi rasio ROA,ROE, CAR dan juga NPL atau NPF. Sedangkan dari Perbankan konvensional pada rasio BOPO yang lebih baik dibandingkan kinerja Perbankan Syariah.

### Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penelitian ini dapat memberikan saran baik kepada pihak internal maupun pihak eksternal sebagai berikut :

#### 1. Aspek Teoritis

##### a. Bagi Akademis

Bagi akademis diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada pembaca dalam perkembangan ilmu pengetahuan mengenai perbedaan suatu kinerja pada sektor perbankan baik Perbankan Konvensional maupun Perbankan Syariah.

##### b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah rasio keuangan lainnya yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan pada sektor Perbankan, dan juga menggunakan menggunakan periode waktu penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan akurat, dan dapat menambahkan sampel pada penelitian.

#### 2. Aspek Praktis

##### a. Bagi Investor

Investor dapat menilai berdasarkan rasio ROA pada sektor perbankan. Seperti yang dapat diamati dari tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi, perbankan syariah memiliki Rasio ROA yang lebih tinggi dari pada perbankan konvensional. Namun, untuk mengevaluasi investasi di perbankan Syariah, calon investor juga harus mempertimbangkan sejumlah statistik lain, seperti ROE, CAR, dan rasio NPL atau NPF.

b. Bagi Perusahaan

Sangat disarankan bagi manajemen perusahaan perbankan, baik konvensional maupun syariah, untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat memperbaiki kondisi keuangan perusahaan perbankan secara signifikan. Meskipun dinilai sangat baik, rasio ROA, ROE, BOPO, CAR, dan NPL atau NPF. Untuk menjalankan kegiatan operasional Bank dengan baik dan efisien, kedua lembaga tersebut harus menjaga rasio-rasio tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusdiwana, Rosmini. 2019. "... RASIO KEUANGAN ANTARA BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH (STUDI KASUS PT BANK PANIN TBK DAN PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK ...." *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam* 2(1): 102–16. <https://36.89.54.123/index.php/ar-ribh/article/view/2566/0>.
- Annastasya Meisa Putri, Aldilla Irdianty. 2020. "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL 2015-2019." 4(8): 1103–17.
- Aulia Hasanah, Juliana Nasution, and Kamilah. 2023. "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2019-2021 Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating." 3(0355): 618–38.
- Cahaya Azwari, Peny, Putri Ratna Dewi, and Fatimatuz Zuhro. 2022. 7 *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA*. <http://ojs.unimal.ac.id/index.php/jmind>.
- Hertina, Dede, and Maghfirah Aulia Rahmah. 2022. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Terhadap Keputusan Investasi Periode Tahun 2017-2021." 4(3): 1813–19.
- Intan Pramudita Trisela Ulfi Pristiana. 2020. "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 - 2018." 05: 83–106.
- Kartika, Shinta, and Sugeng Riadi. 2022. "Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19." *Journal of Applied Managerial Accounting* 6(2): 279–90.
- Khamisah, Nur, Dhiona Ayu Nani, and Izza Ashsifa. 2020. "Pengaruh Non-Performing Loan ( NPL ), BOPO Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Assets ( ROA ) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI )." 3(2): 18–23.
- Khristina Sri Prihatin. 2019. "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL." *PROGRESS* 2(2): 136–46. [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id).
- Marettha, Anggun, and Dewi Saptantinah Puji Astuti Djoko Kristianto. 2019. "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2013 – 2017." 15(2): 389–400.
- Nadillah, Kiki, and Puji Muniarty. 2021. "Pengaruh Risiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Listing Di Bei Periode 2015-2019." *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 10(2): 228–37.
- Nanda, Aditya Surya, Andi Farouq Hasan, and Erwan Aristyanto. 2019. "Pengaruh CAR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Pada Tahun 2011-2018 ( The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018 )." 3(1): 19–32.
- Paramitha, Dyah Ayu et al. 2018. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional." 3(2).
- Pertiwi, Ana Dwi. 2021. "CENTRAL ASIA TBK DAN BANK CENTRAL ASIA SYARIAH TBK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA." 1(3): 34–47.
- Rachman, Harri Yuni, Lela Nurlaela Wati, and Refren Riadi. 2019. "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN BANK

- KONVENSIONAL.” *JURNAL AKUNTANSI* 8(2).  
<http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi94>.
- Rosyada, Dini, Fatmawati, and Syamsul. 2022. “Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional: Perbandingan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 3(3): 618–27.
- Rosydalina Putri Yurnita sari. 2021. “Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah.” *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 4(2): 159–72.  
<http://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JPK/article/view/651/421>.
- Rafsanjani, H., & Sukmana, R. (2014). Pengaruh perbankan atas pertumbuhan ekonomi: studi kasus bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(3), 492-502.
- Rafsanjani, H. (2016). Etika Produksi Dalam Kerangka Maqashid Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(2).
- Rafsanjani, H. (2022). Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk Mengukur Unidimensional Indikator Pilar Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2).
- Rafsanjani, H. (2018). Studi Kritis Pemikiran Muhammad Yunus Tentang Grameen Bank. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- Rafsanjani, H. (2017). Peranan Pemerintah dan Aturan Al-Qur’an. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(2).
- Rafsanjani, H. (2022). Hutang Negara dan Sumber Alternatif Keuangan Negara Perspektif Islam. *Maqasid: Jurnal Studi Hukum Islam*, 9(2).
- Rafsanjani, H. (2017). Peran Koperasi Wanita dalam Membangun Keuangan Inklusif Syariah. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(2).
- Rafsanjani, H. (2022). Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Pada Lembaga Keuangan Syariah (Pendekatan Psikologi Sosial). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(1), 267-278.
- Sampe, F., Nazipawati, N., Samosir, M. S., Siregar, N. A., Pahlevi, R. W., Aziz, A. A., ... & Shadiq, T. F. (2022). Dasar-Dasar Ekonomi Pembangunan.
- Soko, Felicyta Adelanam, and MG. Fitria Harjanti. 2022. “Perbedaan Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 4(2014): 306–12. [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com).
- Susilawati, Suci, and Nafisah Nurulrahmatiah. 2021. “Pengaruh Non-Performing Loan ( NPL ) Dan Loan to Deposit Ratio ( LDR ) Terhadap Return on Asset ( ROA ) Dengan Net Interest Margin ( NIM ) Sebagai Variabel Mediasi Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI.” 11(1): 69–89.
- Suwarno, Rima Cahya, and Ahmad Mifdlol Muthohar. 2018. “Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, Dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017.” *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 6(1): 94.
- Wahyuni, Sri, and Dwi Rahmawati Rahayu. 2020. 12 International Journal of Innovation, Creativity and Change. [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net) *Islamic Corporate Governance Index and Islamic Social Reporting Disclosure Index for Enhancing Firm Value: An Empirical Study of Islamic Banking in Indonesia*. [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net).
- Wicaksono, Widodo, Nik Amah, and Heidy Paramitha Devi. 2021. “Analisis Perbedaan

Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dan Bank Syariah Saat Pandemi Covid-19.” *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi* 33.